

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini program privatisasi telah menjadi alasan dan diandalkan dalam meningkatkan kinerja BUMN. Pengalaman di banyak negara termasuk negara industri, privatisasi menunjukkan hasil yang memuaskan dalam arti mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Gambaran kesuksesan privatisasi di berbagai negara semakin memperkuat argumentasi tentang pentingnya membuka kesempatan bagi swasta untuk berperan lebih banyak dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Privatisasi tidak lain adalah divestasi atau penjualan sebagian atau seluruh saham pemerintah di berbagai perusahaan negara (BUMN) kepada pihak swasta baik asing maupun domestik. Pemerintah Indonesia belakangan ini sedang melakukan privatisasi terhadap BUMN yang dimilikinya. Hal ini dilakukan karena beberapa hal, antara lain: (1) Pemerintah sangat membutuhkan tambahan penerimaan negara untuk menutup defisit APBN. (2). Mengurangi dan melepaskan keterlibatan di bidang bisnis dan hanya bertindak sebagai pengatur atau pembuat kebijakan. (3) Mengurangi pengeluaran dalam bentuk subsidi kepada BUMN. (4) Menjadikan BUMN lebih mandiri, sehat, dan profesional. (Abdul, 2003)

Salah satu BUMN yang diprivatisasi di tahun 2002 adalah PT Indosat yaitu perusahaan yang bergerak di sektor telekomunikasi dimana pemerintah merupakan pemegang saham terbesar. Sejak dibuka pendaftaran pada pertengahan September 2002, ada beberapa investor yang berminat membeli 41,49% saham PT Indosat, yaitu Telekom Malaysia, Desa Mahir (Malaysia), Gilbert Global (Hongkong), dan Singapore Technologies Telemedia. Pemerintah akhirnya menetapkan Singapore Technologies Telemedia sebagai pemenang karena melakukan penawaran tertinggi mengalahkan perusahaan lainnya.

Respon masyarakat terhadap divestasi 41,49% saham PT Indosat tidaklah seragam, ada yang mendukung, namun tidak sedikit yang menentang. Alasan bagi yang mendukung antara lain dengan adanya divestasi tersebut dapat meningkatkan kinerja PT Indosat melalui peningkatan profesionalisme serta dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat. Sedangkan pihak yang menentang divestasi menilai pemerintah telah “menjual” Indonesia yakni jatuhnya perusahaan yang strategis kepada pihak swasta asing. Selain itu mereka menilai penjualan PT Indosat terlalu murah.

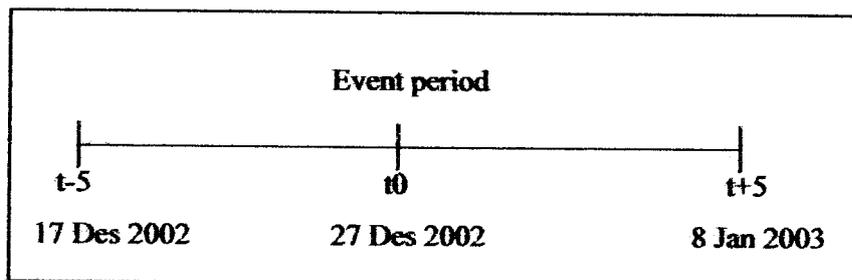
Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian dengan metode *event study* mengenai kaitan antara perubahan harga saham dan aktivitas volume perdagangan saham (*excess trading volume*) di Bursa Efek Jakarta untuk mengungkapkan reaksi pasar modal terhadap kebijakan pemerintah tentang divestasi PT Indosat. Penelitian ini mencoba menguji kekuatan informasi dari suatu peristiwa pada perdagangan saham di BEJ,

sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul: “REAKSI HARGA DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI BURSA EFEK JAKARTA TERHADAP KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG PRIVATISASI BUMN”. (Studi Peristiwa Divestasi PT Indosat)

B. Batasan Masalah

1. Peristiwa yang diteliti adalah Peristiwa Divestasi PT Indosat pada tanggal 27 Desember 2002
2. Obyek yang diteliti adalah Bursa Efek Jakarta (BEJ), dengan mengambil variabel harga saham dan volume perdagangan saham
3. Sampel yang diambil adalah harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan yang termasuk dalam LQ-45
4. Periode pengamatan

Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 11 hari bursa, yakni periode kejadian yang terdiri dari 5 hari sebelum peristiwa, 1 hari pada saat peristiwa, dan 5 hari setelah peristiwa.



Sumber : Jogiyanto, 1998

Gambar 1.1

Periode waktu penelitian (*Event period*)

5. Penelitian ini memfokuskan pada muatan informasi (*information content*) dari suatu peristiwa yaitu Divestasi PT Indosat terhadap pergerakan saham melalui pendekatan *return abnormal* dan *excess trading volume* di BEJ.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat *return abnormal* yang diperoleh investor dalam kurun waktu peristiwa divestasi PT Indosat tanggal 27 Desember 2002 ?
2. Apakah ada perbedaan mean *return abnormal* sebelum dan sesudah peristiwa Divestasi PT Indosat tanggal 27 Desember 2002 ?
3. Apakah ada perbedaan antara mean aktivitas volume perdagangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebelum dan sesudah peristiwa divestasi PT Indosat 27 Desember 2002 ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat *return abnormal* yang diperoleh investor dalam kurun waktu peristiwa divestasi PT Indosat 27 Desember 2002.
 2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara mean *return abnormal* sebelum dan sesudah peristiwa divestasi PT Indosat.
 3. Untuk menguji apakah ada perbedaan mean aktivitas volume perdagangan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada tanggal 27 Desember 2002.
-

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pelaku pasar modal, diharapkan penelitian ini mampu memberikan sebuah pemikiran tentang dampak dari suatu peristiwa negara (kebijakan pemerintah) terhadap harga saham dan volume perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ), sehingga dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan untuk melakukan investasi di masa yang akan datang
2. Bagi dunia akademisi, diharapkan penelitian ini akan memberikan bukti empiris tambahan tentang studi peristiwa (*event study*) untuk event non-ekonomi serta melengkapi studi-studi terdahulu.